

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia

Amilia Paramita Sari*

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

*Correspondence email: amilia.paramita.sari@unbari.ac.id

Abstract. *This research aims to test the influence of intellectual capital on the performance of the company. Intellectual Capital is measured by the VAIC method which has three variables namely Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital and Structural Capital Value Added, while the company's performance is measured using Return on Assets. This study uses PT. Bank Rakyat Indonesia and PT. Bank Negara Indonesia data during the period 2015-2020. The analysis method used is regression analysis. The results of this study prove that only Value Added Human Capital and Structural Capital Value Added have a significant positive effect on Return on Assets. The Value Added Capital Employed has no effect on Return on Assets. This shows that PT. Bank Rakyat Indonesia and PT. Bank Negara Indonesia still rely on their physical assets as measured by physical capital followed by human capital in creating added value for the company which ultimately has an impact on improving bank performance.*

Keywords: *Intellectual Capital (IC), Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) dan Return On Asset (ROA)*

Pendahuluan

Kinerja keuangan bank adalah merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan adalah merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam proses operasionalnya, baik itu menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan serta aspek penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia. Kinerja keuangan pada bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Regulasi sistem perbankan nasional memiliki potensi besar untuk meningkatkan fungsi *Intermediasi* dana masyarakat atau potensi investasi pada masyarakat Indonesia, untuk disalurkan kedalam kegiatan-kegiatan produktif seperti perkreditan dan investasi lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi sektor riil akan terwujud pada kesenjangan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada saat ini secara khusus perbankan masih kekurangan akan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi di bidang ekonomi perbankan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan bank konvensional yang tentunya tidak memiliki latar belakang pendidikan perbankan. Perubahan kondisi ekonomi di dunia saat ini, membuat pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*knowledge-based resources*) menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan kompetensi perusahaan. *Intellectual capital (IC)* atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan modal intelektual adalah komponen yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengukur nilai sumber daya manusia.

Kemunculan sistem ekonomi baru yang secara prinsip didorong oleh adanya perkembangan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat *intellectual capital*. Fenomena adanya *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Kemuadian hal inilah yang menjadi pendorong para peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan *intellectual capital*. Sampai saat ini *intellectual capital* masih belum untuk dikenal secara luas. Perbankan Indonesia cenderung menggunakan *convencional based* dalam membangun fitur produknya, sehingga produk yang dihasilkan masih memiliki teknologi yang kurang memadai. Kemudian perbankan tersebut juga belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, dan *customer capital*, padahal semua ini adalah elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan minimnya informasi yang berkembang mengenai *intellectual capital* yang diperoleh penulis dari Indonesia. Praktik akuntansi konservatisme kemudian menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang ada pada laporan keuangan akan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Investor akan memberikan nilai yang cukup tinggi terhadap perusahaan yang telah memiliki *intellectual capital* lebih besar. Selain itu, apabila *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur dalam peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian mengenai *intellectual capital* sebelumnya pernah dilakukan oleh ulum pada tahun 2008, yang menyatakan bahwa seiring dengan pergeseran *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan (*intellectual capital Performance*), penelitian ini juga mendapat dukungan oleh penelitian lain seperti Saryanti (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual* yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Basuki dan Sianipar (2012) menyatakan bahwa intellectual capital suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Metode pengukuran mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intellectual perusahaan (*Value Added Human Capital - VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA- Value added capital Employed)*, *human capital (VAHU- value added human capital)* dan *structural capital (STVA- structural capital value added)*. Tujuan utama *intellectual capital* dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan yaitu untuk menciptakan nilai tambah, tentunya dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potensial* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). *intellectual ability* (yang kemudian disebut VAIC) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual capital*) telah secara efektif dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah faktor kinerja keuangan, yaitu *return on asset* dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital (VAIC)* yaitu VACA, VAHU, STVA.

Tabel 1

Data Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) dan Return On Asset (ROA)

Tahun	VACA		VAHU		STVA		ROA	
	BRI	BNI	BRI	BNI	BRI	BNI	BRI	BNI
2015	0.50	0.33	3.56	3.82	0.72	0.74	4.19	2.60
2016	0.44	0.34	3.65	3.73	0.73	0.73	3.84	2.70
2017	0.44	0.33	3.73	3.81	0.73	0.74	3.69	2.70
2018	0.44	0.33	3.73	4.19	0.73	0.76	3.68	2.80
2019	0.43	0.30	3.80	4.05	0.74	0.75	3.50	2.40
2020	0.42	0.33	3.29	4.30	0.70	0.77	1.98	0.50
Rata-rata	0.44	0.32	3.63	3.98	0.73	0.75	3.48	2.28

Sumber : Data olahan

Tinjauan Pustaka

Stewart dalam Dewi (2011) berpendapat bahwa *intellectual capital (IC)* adalah materi intelektual berupa pengetahuan, informasi, inovasi, dan pengalaman intelektual yang dimanfaatkan sebagai aset untuk menciptakan nilai tambah dan kemampuan bersaing bagi perusahaan. Secara umum, para ahli dan peneliti berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Modal manusia (*human capital*) merupakan sumber daya utama yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, kompetensi, loyalitas, dan komitmen terhadap perusahaan. HC juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjangkau sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas sehingga mampu memberi dampak besar terhadap performa perusahaan. Kualitas HC akan meningkat jika perusahaan memberikan fasilitas, seperti *training* dan *learning programs, recruitment mentoring, individual potential and personality, experiences, dan competence*. Berbeda dengan komponen *intellectual capital* sebelumnya, *Structural Capital (SC)* lebih menekankan pada modal intelektual yang berasal dari selain manusia. Komponen *intellectual capital* ini cenderung diperoleh dari proses bisnis. Komponen inilah yang dapat memberikan *value* kepada perusahaan dengan jelas dan dapat diukur. *Customer capital (CC)* merupakan bentuk hubungan atau jaringan yang dimiliki perusahaan terhadap mitra bisnisnya. Intinya, *customer capital* adalah sumber *value* bagi perusahaan yang diperoleh melalui eksternal perusahaan.

Metode *Value Added Human Capital (VAIC)* telah dirancang untuk dapat memberikan informasi tentang *value creation efficiency* baik dari aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC cenderung lebih mudah dihitung dan diukur karena sumber informasinya bisa didapat melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Metode pengukuran *intellectual capital* ini bisa dimulai dari kemampuan perusahaan agar memperoleh *value added (VA)*. *Value added (VA)* adalah indikator yang objektif untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan kinerja bisnis suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar rasio kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis (*value creation*). VACA adalah suatu bentuk ikatan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnisnya. VAHU mengindikasikan seberapa besar kuantitas VA yang dihasilkan melalui dana atau biaya yang bias dikeluarkan untuk karyawan. Hubungan atau korelasi antara VA dan HC dapat menunjukkan bagaimana kemampuan HC dalam menciptakan *value* di dalam suatu perusahaan. STVA menunjukkan seberapa besar kontribusi SC dalam menghasilkan *value creation* suatu perusahaan. STVA dapat mengukur seberapa banyak SC yang diperlukan untuk menghasilkan Rp 1 dari VA. Maka, metode bisa dijadikan sebagai alat ukur

keberhasilan SC dalam penciptaan nilai suatu perusahaan. setelah mendapatkan nilai dari VACA, VAHU, dan STVA, selanjutnya dapat menghitung rasio VAIC atau kemampuan modal intelektual suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan cara menjumlahkan koefisien-koefisien yang sudah dihitung sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Pada dasarnya, VAIC mengukur seberapa banyak kuantitas nilai baru yang dapat diciptakan dari masing-masing unit dalam sumber daya. Semakin tinggi nilai VAIC, maka semakin tinggi pula nilai tambah (*value added*) yang akan diperoleh.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen telah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut merupakan suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan telah menggunakan dananya. Untuk itu, ROA sering digunakan oleh pihak manajemen teratas agar bisa mengevaluasi berbagai unit bisnis dalam suatu perusahaan. Menurut Sari (2020) ROA juga dapat mengukur setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri, hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis perusahaan.

Hubungan Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan bank. Menurut *resource based theory* menyatakan bahwa internal yang dikembangkan akan mendukung perusahaan kearah yang lebih kompetitif. Apabila perusahaan mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka perusahaan telah menerapkan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari berapa besar harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005) tentang hubungan *antara intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Investor menempatkan nilai lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* yang lebih baik, dan perusahaan-perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* yang lebih baik menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan pertumbuhan pendapatan di tahun-tahun sekarang dan tahun-tahun selanjutnya. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Hasil penelitian tersebut juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Nimtrakoon (2015) tentang hubungan antara *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai pasar perusahaan dengan negara ASEAN. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian Simamora dan Sembiring (2019) juga memiliki hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Solikhah (2010) juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di sisi nilai pasar perusahaan namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang terbukti signifikan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa data Sekunder. Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yang bersumber dari *Annual Report* perusahaan yang telah dipublikasikan melalui masing-masing website perusahaan, sehingga pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan. Sampel pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 (dua) Bank BUMN yang memiliki data keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Metode Analisis Data, alat uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS v.20. Oleh karena data yang digunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang dapat mendasari model regresi. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil

Uji normalitas data menunjukkan data terdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sign di atas 0,05, yaitu sebesar 0,931. Pengujian asumsi klasik menunjukkan data tidak mengalami multikolinearitas karena semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Data juga bersifat homoskedastis karena nilai uji Glejser menunjukkan probabilitas signifikan semua variabel bebas di atas tingkat kepercayaan 0,05. Data juga tidak mengalami autokorelasi karena nilai test Durbin-Watson sebesar 1,084, memenuhi persamaan $-2 < DW < +2$. Dengan demikian model regresi yang dibentuk layak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,187	3	2,729	12,201	,001 ^b
Residual	2,460	8	,224		
Total	10,648	11			

Sumber : Data olahan

Uji F yang biasa disebut dengan uji simultan (secara keseluruhan), digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh yang terjadi diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari Uji F pada tabel 3 dapat diketahui bahwa secara simultan *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan nilai F-Test 12,201 > 9,15 dan nilai prob dari uji F < 0,05 yaitu sebesar 0,001.

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-876	,824		-1,064	,310		
Zscore(X1_VACA)	-.089	,138	-,146	-,641	,535	,407	2,459
Zscore(X2_VAHU)	,664	,253	,440	2,625	,024	,747	1,338
Zscore(X3_STVA)	,483	,163	,686	2,960	,013	,391	2,559

Sumber : Data olahan

Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Asset* berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, *Value Added Capital Employed* nilai t-Test 0,641 < 1,943 dan nilai prob 0,535 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa *Value Added Capital Employed* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dermawan (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Asset* memiliki nilai t-Test 2,625 > 1,943 dan nilai prob 0,024 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa *Value Added Human Capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Devi dkk (2017) mengemukakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Asset* nilai t-Test 2,960 > 1,943 dan nilai prob 0,013 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa *Structural Capital Value Added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Widiatmoko dan Galih (2015) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset*.

Simpulan

Hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *Value Added Capital Employ*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial, hanya *Value Added Capital Employed* yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia serta PT. Bank Negara Indonesia masih

mengandalkan aset fisiknya yang diukur dengan modal fisik, serta diikuti oleh sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja bank. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik artinya perusahaan tersebut telah memaksimalkan perhatiannya terhadap ketiga komponen *intellectual capital*, yang terdiri dari (1) *human capital* dimana perusahaan harus memperhatikan bagaimana kinerja karyawannya, (2) *structural capital* yang merupakan infrastruktur yang telah dimiliki perusahaan, (3) *customer capital* merupakan orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Basuki dan Mutiara Sianipar. (2012). Intellectual Capital and It's Impact on Financial Profitability and Investor's Capital Gain on Shares. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 1, April 2012, pp. 101-106.
- Chen, M.C., Cheng, S.J. & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of relationship between Intellectual Capital and Firm's market value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.2.
- Dermawan, Elizabeth S. (2017), Kaitan Intellectual Capital Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2015, *Jurnal Universitas Kristen krida Wacana*, Vol. 17 No. 1, Januari – Juni 2017.
- Devi, Bunga E., Khairunnisa, dan Budiono, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015). *Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Universitas Telkom
- Dewi, Citra Puspita (2011), "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, S.D, Paramu, H, dan Sukarno, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(3), 346–366.
- Nimtrakoon, S. (2015). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance: Empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618.
- Pulic. (2000). VAIC – An Accounting Tool For IC Management. *International Journal of Techology Management*, 20 (5),
- Sari, Amilia P. (2020), Peran Kepemilikan Asing, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan, *Jurnal of Economics and Business* 4(1) No.1 Maret 2020 (154-159).
- Saryanti, Endang (2010), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009, STIE AUB Surakarta.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111-136.
- Solikhah, Badingatus, (2010), Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, *Tesis*, Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No.2, November 2008, Pp. 77-84.
- Widiatmoko, Reza Galih. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.